

# **EFEKTIVITAS PROGRAM VEGIMPACT DALAM KERJASAMA INDONESIA-BELANDA TERHADAP PRODUKTIVITAS SAYURAN DI INDONESIA**

**Oleh: Gusmar Yeni**

([gusmaryeni32@gmail.com](mailto:gusmaryeni32@gmail.com))

**Pembimbing: Dr. Afrizal, S.IP, MA**

Bibliografi: 6 Buku, 13 Artikel Jurnal, 6 Paper Ilmiah, 4 Artikel Berita, 22 Situs

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63277

## ***Abstract***

*Indonesia is an agricultural country where most of the population works in agriculture, especially the horticulture and sub-sector of vegetable farming has the potential to increase farmers' income through increasing the productivity. However the vegetable farming has some obstacles. To solve the obstacles or the problems and improve agriculture, Indonesia has carried out various ways, one of the many various ways is collaborating with superior countries in agriculture such as the Netherland. Vegimpact is an Indonesia-Netherland cooperation programme in agriculture to improve food security and increase vegetable productivity in order to increase farmers' income and welfare.*

*This study uses qualitative research methods that are descriptive analysis. The data used in the study are primary and secondary data. The primary data was obtained from websites of related institutions that have relevance to the research. And secondary data is obtained from literature studies such as books, scientific journals, theses, papers, newspapers, and documents or any related materials. The theoretical framework used in this research is the perspective of liberalism, level of analysis of the nation-state, and the theory is international cooperation.*

*This study describes the international cooperation carried out by Indonesia and the Netherland through the Vegimpact program to improve agriculture in Indonesia. to achieve its objectives, this program forms partnerships in Indonesia and intervenes through formulated work packages. The formulation of the work package for the Vegimpact program is adjusted to the Vegimpact problems that occur in the Indonesian agricultural sector, especially the horticulture sector and the vegetable farming sub-sector. The Vegimpact program helps Indonesia to improve food security, improve the private sector and also increase vegetable productivity in Indonesia.*

***Keywords: Vegimpact, International Cooperation, Agriculture, Productivity, Vegetable***

## PENDAHULUAN

Penelitian ini akan meneliti tentang Efektivitas Program Vegimpact dalam Kerjasama Indonesia-Belanda Terhadap Produktivitas Sayuran di Indonesia yang ditinjau dari kajian Ekonomi Politik Internasional yang merupakan konsentrasi dari peneliti. Studi hubungan internasional memiliki tujuan utama untuk mempelajari perilaku aktor dalam dunia internasional. Perilaku yang dimaksud dapat berupa kerjasama, pembentukan aliansi, atau bahkan perang, konflik serta interaksi dalam organisasi internasional lainnya.

Kerjasama antara negara-negara dalam dunia internasional merupakan suatu hal lumrah dan menjadi kebutuhan karena setiap negara di dunia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya interaksi dengan negara lain. Berdasarkan ruang lingkup kerjasama internasional terbagi menjadi tiga yaitu kerjasama bilateral, regional dan multilateral. Kerjasama antar negara dapat terjadi dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, politik, keamanan, sosial budaya, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Hubungan kerjasama antar negara di dunia perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan eksistensi keberadaan suatu negara dalam tata kehidupan internasional, di samping demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang damai dan sejahtera. Setiap negara memiliki kelebihan, kekurangan dan

kepentingan yang berbeda. Dengan adanya perbedaan tersebut, negara-negara di dunia cenderung melakukan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kepentingan.

Indonesia telah melakukan berbagai bentuk kerjasama dengan berbagai negara di dunia. Salah satu negara mitra kerjasamanya adalah Belanda. Implementasi kerjasama bilateral Indonesia dan Belanda mencakup lima bidang prioritas yaitu perdagangan dan investasi, infrastruktur dan logistik, pertanian dan pangan, pengelolaan air, dan pendidikan.<sup>1</sup> Kerjasama Indonesia dan Belanda dalam bidang pertanian sudah terjalin cukup lama di bawah naungan *Working Group and Agricultural and Forestry* (WGAF).<sup>2</sup> Salah satu fokus kerjasama Indonesia dan Belanda di bidang pertanian dan pangan yaitu terkait pengendalian dalam mengatasi hama penyakit pada tanaman dan juga pengurangan pemakaian pestisida. Selain itu, kedua negara juga aktif dalam kerjasama *Food Security Project on Horticulture*, seperti program Veg-IMPACT untuk mendorong efisiensi penggunaan *resource*, dan transfer

---

<sup>1</sup> Diakses dari <https://www.kemlu.go.id> pada 11 Oktober 2020 pukul 21:15 WIB

<sup>2</sup> Diakses dari <https://id.indonesia.nl/update/sorotan-media/mengeksplorasi-peluang-ekonomi> pada 18 Oktober 2020 pukul 19:05 WIB

pengetahuan terkait pertanian kepada para petani di Indonesia.<sup>3</sup>

Salah satu bentuk kerjasama pertanian Indonesia adalah dengan diluncurkannya program Vegimpact antara Indonesia dan Belanda yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pemasaran sayuran di Indonesia. Program ini disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan petani sayur di Indonesia yang memiliki sumberdaya terbatas, rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki, minimnya pengetahuan dan teknologi serta rendahnya tingkat kesehatan dalam bekerja.<sup>4</sup> Selain itu petani sayur juga memiliki kesulitan untuk mengakses dan mengatasi harga pasar yang tidak stabil ditambah dengan minimnya pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para petani. Untuk itu vegimpact hadir dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk dapat memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi petani sayur Indonesia. Dengan adanya program Vegimpact dalam kerjasama pertanian antara Indonesia dan Belanda diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pemasaran sayuran di Indonesia.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>R. Milyaniza Sari. Keadaan Sosial Ekonomi Petani Sayuran. Jurnal Budidata Pertanian vol.7, No.1 (2011)

## **Kerangka Teori**

### **a. Perspektif Liberalisme**

Liberalisme memiliki asumsi-asumsi dasar yang membedakannya dengan perspektif lain. Pertama, liberalisme selalu memiliki pandangan yang positif terhadap sifat dasar manusia. Kaum liberal menganggap bahwa manusia secara alamiah adalah baik, rasional dan akan memilih jalan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kepentingannya. Kedua, manusia cenderung lebih memilih jalan damai daripada konflik. Kerjasama yang dilakukan oleh negara-negara yang memiliki perbedaan untuk mencapai tujuan yang sama merupakan salah satu langkah yang dapat meminimalisir terjadinya konflik dan perang.

Ketiga, liberalisme mengklaim bahwa demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang terbaik. Keempat, liberalisme memiliki fokus terhadap hubungan kerjasama antar negara serta menyatakan bahwa ada hubungan yang erat antara institusi dan politik domestik dengan politik internasional. Sebagai kaum yang menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian, kaum liberal mewujudkannya melalui *collective security* dan kerjasama yang saling menguntungkan antarnegara. Adanya ketergantungan yang dimiliki oleh negara-negara dalam bidang ekonomi, menghantarkan negara-negara pada jalinan

kerjasama sekaligus sebagai jalan untuk mencegah terjadinya konflik.

Secara epistemologis, liberalisme mengatakan bahwa hubungan yang terjalin antara negara dengan masyarakatnya memiliki pengaruh terhadap perilaku negara dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk menjalin hubungan kerjasama dalam dunia internasional. Berdasarkan pandangan liberalis, aktor dalam pelaksanaan hubungan internasional bukan hanya negara saja, melainkan adanya aktor-aktor lain seperti IGO, INGO dan MNC.<sup>5</sup>

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan perspektif liberalisme dengan asumsi dasar mengenai sifat dasar manusia. Liberalisme memiliki pandangan positif terhadap manusia bahwa pada dasarnya manusia lebih memilih jalan damai dari pada konflik. Immanuel Kant mengatakan bahwa perdamaian dapat dicapai dengan melakukan kerjasama.<sup>6</sup> Oleh karena itu sebagai makhluk rasional yang lebih memilih damai dari pada konflik, manusia akan memilih bekerjasama sebagai bentuk dari

implementasi hubungan damai dalam mencapai tujuan dan kepentingannya. Selayaknya manusia, negara sebagai aktor dalam hubungan internasional juga melakukan kerjasama dengan negara lain untuk mencapai tujuan dan kepentingan nasionalnya (*National Interest*).

#### **b. Tingkat Analisa : Negara Bangsa**

Tingkat analisa (*level of analysis*) dalam hubungan internasional memiliki peran penting yaitu untuk mempermudah peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas. Tingkat analisa merupakan gabungan yang terdiri dari unit analisis dan unit eksplanasi dalam kajian hubungan internasional. David Singer mencetuskan sebuah tulisan dengan judul "*The Level of Analysis Problem in International Relation*" pada tahun 1961. Tulisan ini merupakan awal mula munculnya perdebatan mengenai tingkat analisa dalam studi HI.

Penelitian ini menggunakan tingkat analisa negara-bangsa (*nation-state*). Pada dasarnya, dalam sebuah penelitian level analisis atau tingkat analisa merupakan wadah yang dapat membantu peneliti untuk menganalisa dinamika politik luar negeri dan mengetahui faktor penyebab, tingkah laku pemimpin, karakter negara dan objek lainnya.<sup>7</sup> Pada tingkat analisa

---

<sup>5</sup> Margono. Aktor Non-Negara dalam Hubungan Internasional. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Th. 28 No. 2, (2015)

<sup>6</sup> Ekaputra, satryatama. Perspektif Liberalisme dan Asumsi Dasar. Diakses melalui [http://satryatama-ekaputra-fisip14.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-134825-SOH%20201-Perspektif%20Liberalisme%20dan%20Asumsi%20Dasar.html](http://satryatama-ekaputra-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-134825-SOH%20201-Perspektif%20Liberalisme%20dan%20Asumsi%20Dasar.html) pada 13 Oktober 2020 pukul 19:40 WIB

---

<sup>7</sup> Yunia Dmayanti. Level Analisis sebagai metode Penelitian dalam Hubungan Internasional. Diakses dari <http://yunia-damayanti->

negara-bangsa, perilaku negara ditentukan oleh faktor-faktor internal dari negara tersebut. Rourke menjelaskan dalam penggunaan tingkat analisa negara-bangsa berarti memahami bagaimana peran aktor yang ada di dalam negara dalam mengambil keputusan terkait dengan kebijakan luar negerinya.<sup>8</sup> Pada tingkat analisa ini, negara merupakan aktor utama dan memiliki peran penting dalam sistem internasional. Negara memiliki kewenangan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil.<sup>9</sup> Kebijakan untuk melakukan hubungan atau kerjasama dengan negara lain atau pun organisasi internasional merupakan hak suatu negara. Pemerintah suatu negara selaku pengambil keputusan atau kebijakan yang akan menentukan kebijakan terkait hubungan luar negerinya. Fokus utamanya disini yaitu melihat dan memerhatikan apa yang dilakukan negara selaku aktor atau unit analisisnya. Setiap tindakan yang diambil oleh suatu negara tentu mempertimbangkan kepentingan nasionalnya (*National interest*). Tingkat

---

[fisip13.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-164344-Analisis%20Hubungan%20InternasionalLevel%20Analisis%20Sebagai%20Metode%20Penelitian%20dalam%20Hubungan%20Internasional.html](https://fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-164344-Analisis%20Hubungan%20InternasionalLevel%20Analisis%20Sebagai%20Metode%20Penelitian%20dalam%20Hubungan%20Internasional.html) pada tanggal 13 Oktober 2020 pukul 19:00 WIB

<sup>8</sup> Yessi Olivia. Level Analisis Sitem dan Teori Hubungan Internasional. Diakses dari <https://transnasional.ejournal.unri.ac.id/index.php/ITS/article/viewFile/1796/1767> pada tanggal 25 April 2020 pukul 15:25 WIB

<sup>9</sup> Gatoet S. Hardono. *Liberalisasi Perdagangan*. Pusat Pengembangan dan Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Hlm. 42

analisa ini meyakini bahwa negara merupakan aktor utama dan dominan dalam peraturan hubungan internasional.

### c. Teori Kerjasama Internasional

Menurut K. J. Holsti, kerjasama internasional terbentuk karena adanya keanekaragaman masalah nasional, global, regional yang muncul dan membutuhkan perhatian lebih dari satu negara. Negara-negara yang memiliki permasalahan internal melakukan persetujuan dengan memanfaatkan persamaan kepentingan ataupun perbedaan kepentingan untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup> Kerjasama internasional dapat terjadi karena perbedaan sumber daya alam (SDA) dan hasil produksi industri yang dimiliki oleh negara-negara yang mengakibatkan adanya hubungan saling ketergantungan antar negara bangsa yang memiliki perbedaan tersebut. Selain itu, kerjasama internasional juga terjadi karena adanya persamaan tujuan yang ingin dicapai oleh negara-negara yang melakukan kerjasama. Untuk pemenuhan kebutuhan dan mencapai tujuan tersebut, maka dibentuklah kerjasama dengan harapan dapat memberikan keuntungan untuk pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan pemaparan di atas, kerangka dasar teoritik yang akan

---

<sup>10</sup> K.J Holsti. 1998 *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis*, Jilid II. Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga

digunakan dalam penelitian ini adalah teori kerjasama internasional. Penelitian ini membahas mengenai efektivitas dari implementasi program ‘Vegimpact’ dalam hubungan kerjasama Indonesia-Belanda. Alasan penulis memilih teori kerjasama internasional dalam penelitian ini adalah karena terkait dengan beberapa hambatan dan kelemahan dalam pertanian Indonesia dan oleh karena itu Indonesia memilih untuk bekerjasama dengan negara yang unggul di sektor pertanian yaitu Belanda. Kerjasama internasional diperlukan karena adanya kekurangan yang dimiliki dan kekurangan tersebut dapat dipenuhi dengan bekerjasama dengan negara lain.

Secara konsep, William N. Dunn mengemukakan bahwa untuk melihat efektivitas dari implementasi suatu kebijakan atau keputusan dilakukannya kerjasama dapat dilihat dari apakah program kerjasama yang dilakukan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan hasil seperti yang diinginkan. Secara konteks, efektivitas dilihat dari bagaimana tujuan dari suatu kerjasama dapat tercapai dan bagaimana agenda strategi ataupun proses yang dilewati untuk mencapai tujuan dari kerjasama tersebut.<sup>11</sup> Dan berdasarkan

dinamika yang ada, konsistensi niatan dalam kerjasama dapat dilihat dari bagaimana kerjasama tersebut dapat tetap diagendakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Pertanian Indonesia

Indonesia merupakan negara yang subur dan memiliki keanekaragaman kekayaan yang berasal dari alam. Luas wilayah pertanian Indonesia mencapai 40.154.974 ha pada tahun 2009 dan 39.475.694 ha pada tahun 2013.<sup>12</sup> Sebagian besar penduduk Indonesia memperoleh penghasilan dari sektor pertanian. Sayuran merupakan komoditas penting yang dibudidayakan oleh petani di Indonesia.

Pertanian Indonesia menghasilkan berbagai jenis produk baik produk hasil perkebunan, tanaman pangan, hortikultura dan juga tanaman industri yang sangat bermanfaat untuk kelangsungan bidang industri di Indonesia. Hortikultura merupakan salah satu cabang dalam pertanian yang secara khusus membahas mengenai budidaya tanaman seperti sayur-sayuran, buah-buahan dan juga tanaman hias. Produk hortikultura merupakan salah

---

Implementasi Kerjasama. Jurnal Analisis Hubungan Internasional Vol. 4 No. 1, (2015)

<sup>12</sup> Diakses dari <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/arsip-perstatistikan/167-statistik/statistik-lahan/393-statistik-lahan-2014> pada 16 Januari 2021 pukul 22:57 WIB

satu komoditi pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk unggulan dalam pertanian Indonesia karena Indonesia memiliki spesifikasi khusus yang mendukung pertanian hortikultura seperti lahan pertanian yang luas, tanah yang subur dan pekerja sektor pertanian yang cukup banyak.

Pembangunan sub-sektor hortikultura Indonesia memiliki serangkaian hambatan dan kendala seperti kapasitas petani atau sumber daya manusia yang belum memadai, pembinaan dan fasilitas teknis yang kurang optimal, dan sarana prasarana yang masih harus dikembangkan dengan lebih baik. Peran kelembagaan juga masih belum dilakukan secara intensif, mayoritas petani tidak aktif dalam kelompok tani maupun keanggotaan dengan koperasi atau bermitra dengan perusahaan. Kendala lain yang dihadapi para petani yaitu tingginya biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan harga bibit, pupuk dan pestisida dan juga serangan hama atau organisme pengganggu tanaman. Serangan hama pada tanaman mengakibatkan berkurangnya kualitas hasil panen, bahkan dapat menghabiskan tanaman hortikultura sehingga gagal panen. Disamping itu fluktuasi harga komoditas pada waktu panen juga sangat berpengaruh pada keuntungan usaha yang didapat.

### **Gambaran Umum Pertanian Belanda**

Belanda merupakan negara yang terkenal akan keberhasilannya di bidang pertanian. Pertanian Belanda tidak jarang dijadikan sebagai kiblat oleh negara-negara yang juga berorientasi di bidang pertanian. Luas keseluruhan wilayah pertanian Belanda adalah 910.000 hektar, dan jumlah total keseluruhan masyarakat yang berprofesi sebagai petani hanya sekitar 5%.<sup>13</sup> Dengan sedikitnya profesi petani yang dimiliki oleh Belanda tidak menjadikan pertanian Belanda kian surut atau tertinggal. Pertanian Belanda justru semakin meningkat dan menjadi salah satu negara dengan hasil pertanian terbesar kedua di dunia.

Pada tahun 2011 Belanda muncul sebagai negara pengekspor hasil pertanian terbesar kedua setelah Amerika Serikat. Dengan keterbatasan wilayah atau lahan pertanian yang dimiliki tidak menjadikan Belanda kalah dalam bidang pertanian. Belanda mampu mengubah stigma kurang baik terhadap keterbatasan yang dimiliki. Belanda memperlihatkan bahwa satu keterbatasan yang dimiliki bukan berarti menjadi penghalang untuk meraih keberhasilan di bidang tersebut. Dengan mengandalkan kemampuan teknologi yang mumpuni dan juga cara berpikir yang *out*

---

<sup>13</sup> Siti Fatimah. Strategi Penerapan Teknologi Terhadap Pemaksimalan Lahan Pertanian di Wilayah Kota Weeningen, Belanda Untuk Diterapkan di Kabupaten Gowa. *Jurnal Teknosains*, Vol. 13, No. 1 (2019).

*of the box*, Belanda mengubah wilayah yang dulunya berada di bawah permukaan laut menjadi lahan pertanian. Selain itu, keberhasilan pertanian Belanda juga didukung oleh riset. Untuk riset di bidang pertanian, Belanda memiliki badan risetnya yang dilakukan oleh perguruan tinggi Wageningen University Research. Hasil riset yang didapatkan kemudian diimplementasikan oleh pemerintah Belanda dalam perencanaan pembangunan di bidang pertanian Belanda.

Produk hasil pertanian yang unggul dan teknologi pertanian modern yang dimiliki Belanda merupakan hasil dari penelitian dan kerjasama petani dengan perguruan tinggi.

### **Kerjasama Pertanian Indonesia-Belanda**

Indonesia dan Belanda belum memiliki payung hukum kerja sama di bidang pertanian berupa MoU (Memorandum of Understanding) *on Agricultural*. Namun kerjasama pertanian Indonesia dan Belanda telah berlangsung lama dan aktif di bawah naungan *Working Group on Agriculture, Fisheries and Forestry* (WGAF).<sup>14</sup> WGAF antara Indonesia-Belanda merupakan pertemuan bilateral tahunan yang secara khusus membahas tentang pertanian, peternakan dan perkebunan atau kehutanan.

---

<sup>14</sup> Diakses dari <https://www.dpr.go.id>

Tahun 2012 pemerintah Indonesia dan Belanda sepakat untuk memperkuat kerjasama di bidang pertanian khususnya sayur-sayuran dengan meluncurkan program “Vegimpact”. Vegimpact (*Vegetable production with Impact*) bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pemasaran sayuran di tingkat petani Indonesia.

Kerjasama pertanian Indonesia-Belanda sudah lama diberlakukan, pada tahun 2012 Indonesia dan Belanda kembali memperkuat kerjasamanya melalui program vegimpact yang fokus pada tanaman sayur-sayuran. Program kerjasama ini menjadi prioritas dalam kerjasama bilateral Indonesia-Belanda. Oleh karena itu untuk membahas pelaksanaan program Vegimpact, Duta Besar RI untuk Belanda, Retno L.P. Marsudi melakukan pertemuan dengan Wageningen University Research (WUR) Belanda selaku pelaksana program Vegimpact dari pihak Belanda pada tanggal 4 April 2013. Program kerjasama Indonesia-Belanda ini muncul dilatarbelakangi oleh kerjasama pertanian sebelumnya.

Vegimpact merupakan program kerjasama Indonesia dan Belanda yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada petani di Indonesia agar dapat meningkatkan produktivitas sayuran. Melalui intervensinya, vegimpact

berkontribusi pada ketahanan pangan dan gizi serta pengembangan sektor swasta di Indonesia. Program Vegimpact yang berlangsung dari tahun 2013-2016 dibagi menjadi beberapa kegiatan yang dirumuskan dalam bentuk paket kerja kegiatan program, di antaranya:

1. Kombinasi Pasar Produk
2. Penguatan sektor kentang,
3. Transfer pengetahuan agronomi praktis kepada petani dan penyuluhan
4. Pengurangan risiko kesehatan kerja dalam produksi sayuran.

Program ini mencakup berbagai pulau di Indonesia (yaitu Sumatera, Jawa dan Sulawesi), dan melibatkan kerjasama erat dengan sektor lokal dan swasta untuk mencapai hasil yang berkelanjutan.<sup>15</sup>

### **Implementasi Program Vegimpact**

Program Vegimpact diterapkan di berbagai daerah dengan mengikutsertakan para petani dalam penyuluhan dan pelatihan program. Program vegimpact berencana menjangkau 10.000 petani skala kecil di Indonesia.<sup>16</sup> Para petani dibantu untuk meragamkan dan memperbaiki

produksi sayur-mayur sehingga petani dapat memperoleh pendapatan yang tinggi, pendidikan dan kesehatan sesuai dengan praktik pertanian yang baik (GAP). Para petani yang ikut menjadi peserta dalam kegiatan atau program-program yang dilakukan adalah petani yang berbeda, sesuai dengan tempat diberlakukannya program dan bidang kegiatan yang dilakukan.

### **Aktivitas Kesehatan Kerja**

Salah satu kegiatan yang dirumuskan dalam program Vegimpact adalah aktivitas kesehatan kerja. Paket kesehatan kerja ini bertujuan untuk mengurangi resiko kesehatan bagi petani dari resiko terpapar pestisida. Pada kegiatan program Kesehatan Kerja yang dilakukan di Kabupaten Brebes melibatkan 45 buruh pertanian wanita sebagai perwakilan yang diikutsertakan dalam pelatihan dan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dalam bekerja.<sup>17</sup> Selanjutnya kegiatan program produksi sayuran permanen dilakukan di Cirebon, Brebes dan Pekalongan pada pertengahan tahun 2013 sampai dengan akhir tahun 2015. Peserta yang mengikuti program kegiatan produksi sayuran permanen adalah para petani sayur yang berada di tiga kabupaten tersebut.

### **Program Transfer Pengetahuan**

---

<sup>15</sup> Diakses dari <https://www.wur.nl/en/project/vegIMPACT-Vegetable-production-and-marketing-withimpact.htm> pada 22 Agustus 2021 Pukul 00:35 WIB

<sup>16</sup>Kerja Sama Pembangunan UE-Indonesia 2014. Diakses dari [https://eeas.europa.eu/archives/delegations/indonesia/documents/eu\\_indonesia/blue\\_book/bb2015\\_id.pdf](https://eeas.europa.eu/archives/delegations/indonesia/documents/eu_indonesia/blue_book/bb2015_id.pdf) pada 17 November 2020 pukul 09:05

---

<sup>17</sup> Diakses dari <https://vegimpact.com/id/hasil-laporan-selebara/> pada 12 November 2020 Pukul 21:55 WIB

Program ini mempromosikan praktik pertanian yang baik, penggunaan benih berkualitas dan jadwal penanaman tanaman yang telah *disetting*, serta melatih petani dalam tindakan kolektif, akses pasar, dan pengaturan kontrak. Semua kegiatan didasarkan pada asumsi bahwa berbagi pengetahuan tentang praktik yang ditingkatkan (pengetahuan dan kesadaran) akan menghasilkan praktik yang lebih baik. Pada kegiatan program transfer pengetahuan lebih dari 10.000 petani (sayur) dari berbagai daerah yang ikut serta dalam penyuluhan dan pelatihan ini.

Pelatihan difokuskan pada tiga tanaman utama sayuran: cabai, tomat, dan mentimun. Ketiga tanaman ini merupakan tanaman sayuran utama yang diproduksi oleh petani dan relatif sulit untuk diproduksi.

Para petani menerima pelatihan tentang GAP yang terdiri dari informasi teoritis, peragaan teknik produksi serta kesempatan bagi petani untuk mempraktikkan teknik produksi baru. Pelatihan tersebut dibagi menjadi 3 modul pelatihan yang dilakukan setiap tahunnya. Topik pelatihan utama adalah materi tanam, pemupukan, perlindungan tanaman, dan kesehatan kerja.

Paket kerja transfer pengetahuan berhasil menjangkau lebih dari 10.000 total jumlah petani dari seluruh Indonesia yang terbagi ke dalam 3 bagian pelatihan

selama lebih kurang 4 tahun pelaksanaannya. Petani yang mengikuti pelatihan dikelompokkan menjadi 6 area yang dilatih oleh EWINDO dan 1 area YBTS.

### **Kombinasi Pasar Produk (PMC)**

Permasalahan utama dalam pertanian hortikultura Indonesia adalah petani tidak memiliki hubungan langsung dengan pasar modern dan internasional. Selain itu, petani juga tidak memiliki keterampilan yang baik untuk melihat dan menangkap peluang yang ada di pasar. Oleh karena itu Vegimpact hadir dan memberikan beberapa solusi yang disesuaikan dengan kondisi pertanian hortikultura di daerah intervensinya. Adapun beberapa terobosan inovatif yang dikeluarkan vegimpact diantaranya: penggunaan varietas yang baik, bahan pengemasan yang masih baru, konsep pemasaran yang baru, dan pencitraan merek sayuran untuk menembus pasar modern dan internasional.

Program vegimpact membuat pengaturan bersama untuk meningkatkan hubungan pasar yang ada atau mencari peluang pasar yang baru demi meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan keluarga petani.

Peserta utama dalam *Work Package* (WP) PMC adalah para petani komoditas di wilayah intervensi dan juga para pedagang yang bekerjasama untuk

mengembangkan rantai nilai pasokan. Selain itu ada juga perusahaan yang berperan sebagai penyedia benih berkualitas dan pasar internasional dan modern yang menjadi tujuan utama untuk pemasaran produk pertanian (sayur) tersebut.

Implementasi WP PMC dilakukan dengan survei pasar terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi pasar tentang komoditas vegimpact di wilayah intervensi. Selanjutnya tim PMC vegimpact merencanakan pengembangan proposisi bisnis yang akan menghubungkan petani dengan pasar. Untuk mengembangkan proposisi bisnis rantai nilai dibentuk kerjasama dengan mitra rantai pasokan yaitu para petani, pedagang atau pengepul dari skala kecil dan besar, penyedia benih, dan juga pasar (tradisional atau modern).

Petani dan mitra rantai pasokan di setiap PMC didukung oleh staf proyek vegimpact untuk memperbaiki masalah kritis dalam rantai pasokan mereka seperti aspek agronomi, masalah pasca panen, kelemahan organisasi dan pemasaran. Untuk tujuan ini, penilaian kebutuhan pra-proyek (pelatihan) dan analisis rantai pasokan dilakukan oleh staf vegimpact dan intervensi khusus untuk perbaikan diusulkan.

### **Program Penguatan Sektor Kentang**

Kentang dianggap memiliki potensi yang cukup menjanjikan jika dibudidayakan dengan baik. Untuk itu para petani di wilayah Garut dan Pengalengan dipilih sebagai daerah tempat dilaksanakannya paket kerja penguatan sektor kentang. Para petani di dua wilayah ini dilatih oleh para pelatih yang tergabung dalam mitra pelaksana paket kerja yang dinaungi Vegimpact. Yang diberikan tugas sebagai pelatih adalah EWINDO, dosen yang turut serta dalam pelatihan pelatih, dan lembaga *research* Indonesia dan Belanda (WUR).<sup>18</sup>

### **Efektivitas Program Vegimpact dalam Meningkatkan Produktivitas Sayuran di Indonesia (Kentang, Cabai, Mentimum, Tomat)**

Pendapatan petani dipengaruhi oleh jumlah produksi, biaya produksi dan pemasaran, serta harga jual produk. Semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan petani pada waktu panen maka akan semakin meningkat pula pendapatan atau keuntungan yang diterima petani dan sebaliknya. Tinggi atau rendahnya biaya yang dikeluarkan untuk produksi berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapatkan petani. Selain itu, harga

---

<sup>18</sup> Diakses dari <https://vegimpact.com/id/hasil-laporan-selebara/> pada 10 Mei 2021 pukul 22:57 WIB

jual produk hasil pertanian juga berpengaruh terhadap keuntungan dan kerugian yang diperoleh petani. Semakin tinggi harga jual produk pertanian maka akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh petani dan sebaliknya. Semakin pendek rantai pemasaran produk pertanian petani maka akan semakin kecil biaya pemasaran sehingga semakin besar pendapatan yang akan diperoleh oleh petani.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana efektivitas program vegimpact tersebut dalam meningkatkan produktivitas di tingkat petani. Dengan meningkatkan produktivitas petani maka akan meningkat pula pendapatan petani dan hal ini akan berdampak pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan bagi keluarga petani. Berdasarkan indikator efektivitas di atas dapat dilihat bahwa kegiatan yang dilakukan program vegimpact dapat meningkatkan produktivitas di tingkat petani. Di bawah ini disajikan tabel produktivitas beberapa komoditas yang ikut dalam pelatihan

selama program vegimpact. Komoditas tersebut merupakan jenis tanaman sayuran yang berpotensi untuk memberikan kontribusi produksi terbesar dari total produksi sayuran di Indonesia.<sup>20</sup> Komoditas sayuran kentang, cabai merah, mentimun dan tomat ini juga merupakan komoditas yang paling banyak ditanam oleh petani sayuran di Indonesia.

**Tabel 4.1 Produktivitas petani sayur sebelum dan sesudah diberlakukannya program vegimpact**

Sayuran	Sebelum	Sesudah
Kentang	35,4 ton/ha (2013)	41 ton/ha (2015)
Cabai Merah	27,3 ton/ha (2014)	36,5 ton/ha (2016)
Mentimun	41,4 ton/ha (2014)	63,6 ton/ha (2016)
Tomat	67,1 ton/ha (2014)	52,1 ton/ha (2016)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan untuk produktivitas sayuran setelah diberlakukannya program vegimpact. Untuk produktivitas tomat memang terjadi penurunan produktivitas secara keseluruhan, namun sebenarnya penurunan produktivitas tomat hanya terjadi pada

<sup>19</sup> Rozi Saswita. 2010. Tesis: Perbedaan Pendapatan Petani yang Menggunakan Sub Terminal Agribisnis (STA) dengan yang tidak Menggunakan STA sebagai Lembaga Pemasaran di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/136062-T%2028064-Perbedaan%20pendapatan-Metodologi.pdf> pada 15 Juli 2021 Pukul 22:20 WIB

<sup>20</sup> Susilawati. 2017. Mengenal Tanaman Sayuran. UPT Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya. Hlm 12

musim hujan dan produktivitas tomat pada musim panas tetap meningkat walaupun tidak signifikan. Menurunnya jumlah produktivitas tomat pada musim hujan disebabkan oleh faktor cuaca yang tidak menentu, tingginya curah hujan menyebabkan sebagian besar tanaman tomat yang dibudidayakan petani membusuk yang kemudian berakhir dengan gagal panen.

## **KESIMPULAN**

Di dalam hubungan internasional terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan negara-negara seperti kerjasama internasional, perdagangan internasional, ekspor-impor, hubungan diplomasi, dan lain sebagainya. Kerjasama antara negara-negara dalam dunia internasional merupakan suatu hal lumrah dan menjadi kebutuhan karena suatu negara tidak bisa hidup sendiri tanpa melakukan interaksi dengan negara lain. Hubungan kerjasama antar negara di dunia diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan eksistensi keberadaan suatu negara dalam tata kehidupan internasional, di samping demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang damai dan sejahtera.

Indonesia telah menjalin berbagai kerjasama dengan banyak negara di dunia. Belanda merupakan salah satu mitra kerjasama Indonesia-Belanda. Program Vegimpact merupakan salah satu bentuk kerjasama Indonesia dan Belanda dalam

bidang pertanian. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pemasaran sayuran di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan kesimpulan dari penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan produktivitas setelah diberlakukan program Vegimpact. program Vegimpact dinilai efektif dalam mencapai tujuannya yaitu untuk meningkatkan produktivitas dan pemasaran sayuran di Indonesia

Setiap kegiatan program yang dilakukan seperti aktivitas kesehatan kerja, transfer pengetahuan, kombinasi pasar produk (PMC) dan penguatan sektor kentang berhasil dilaksanakan di berbagai daerah implementasi di Indonesia. Secara keseluruhan implementasi kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan dari masing-masing program kegiatan (paket kerja).

Kentang, tomat, cabai merah, dan mentimun merupakan komoditas utama dalam program Vegimpact karena komoditas ini merupakan komoditas sayuran yang cukup sulit untuk diproduksi dan apabila para petani dapat memproduksi keempat komoditas ini dengan baik maka diasumsikan akan dapat memproduksi sayuran komoditas lainnya dengan lebih baik. Oleh karena itu program Vegimpact memfokuskan

pelatihan kepada petani melalui empat komoditas tersebut. Selain itu, komoditas kentang, tomat, cabai merah dan mentimun merupakan komoditas sayuran yang menempati urutan produksi terbesar di Indonesia dalam beberapa tahun. Hasil dari penelitian yaitu terjadi peningkatan produktivitas dari setiap komoditas sayuran yang diberikan pelatihan dalam program Vegimpact.

## REFERENSI

### Buku

Gatoet S. Hardono. *Liberalisasi Perdagangan*. Pusat Pengembangan dan Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Hlm. 42

K.J Holsti. 1998. Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II. Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga

Susilawati. 2017. Mengenal Tanaman Sayuran. UPT Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya. Hlm 12

### Jurnal

R. Milyaniza Sari. Keadaan Sosial Ekonomu Petani Sayuran. Jurnal Budidata Pertanian vol.7, No.1 (2011).

Margono. Aktor Non-Negara dalam Hubungan Internasional. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Th. 28 No. 2, (2015).

Mutia Zakia Salma. Analisis Peran Masyarakat Sipil Terhadap efektivitas dan Perkembangan Kerjasama Sister City: SSSCA

(Seattle-Surabaya Sister City Association) dalam Lima Periode Implementasi Kerjasama. Jurnal Analisis Hubungan Internasional Vol. 4 No. 1, (2015)

Siti Fatimah. Strategi Penerapan Teknologi Terhadap Pemaksimalan Lahan Pertanian di Wilayah Kota Wegeningen, Belanda Untuk Diterapkan di Kabupaten Gowa. Jurnal Teknosains, Vol. 13, No. 1 (2019).

### Halaman Internet

<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/136062-T%2028064-Perbedaan%20pendapatan-Methodologi.pdf>

<https://www.kemlu.go.id/Buku/Buku%20Diplomasi%20Indonesia%202014.pdf#search=MoU%20Indonesia%20bulan%20on%20Higher%20Education>

<https://id.indonesia.nl/update/sorotan-media/mengeksplorasi-peluang-ekonomi>

[http://satryatama-ekaputrafisip14.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-134825-SOH%20201-Perspektif%20Liberalisme%20dan%20Asumsi%20Dasar.html](http://satryatama-ekaputrafisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-134825-SOH%20201-Perspektif%20Liberalisme%20dan%20Asumsi%20Dasar.html)

[http://yunia-damayanti-fisip13.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-164344-Analisis%20Hubungan%20InternasionalLevel%20Analisis%20Sebagai%20Metode%20Penelitian%20dalam%20Hubungan%20Internasional.html](http://yunia-damayanti-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-164344-Analisis%20Hubungan%20InternasionalLevel%20Analisis%20Sebagai%20Metode%20Penelitian%20dalam%20Hubungan%20Internasional.html)

<https://transnasional.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/viewFile/1796/1767>

<http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/arsip-perstatistikan/167-statistik/statistik-lahan/393-statistik-lahan-2014>

<https://www.dpr.go.id>

<https://www.wur.nl/en/project/vegIMPACT-Vegetable-production-and-marketing-withimpact.htm>

<https://vegimpact.com/id/hasil-laporan-selebara/>

[https://images.agri-profocus.nl/upload/Report\\_Network\\_Event\\_June\\_2016\\_ID1465551100.pdf](https://images.agri-profocus.nl/upload/Report_Network_Event_June_2016_ID1465551100.pdf)  
[https://eeas.europa.eu/archives/delegations/indonesia/documents/eu\\_indonesia/blue\\_book/bb2015\\_id.pdf](https://eeas.europa.eu/archives/delegations/indonesia/documents/eu_indonesia/blue_book/bb2015_id.pdf)

<https://vegimpact.com/id/hasil-laporan-selebara/>